

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/ guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Disatu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata pelajaran, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.<sup>1</sup> Menurut Kamil dan Sarhan dalam buku Muhaimin yang berbunyi kurikulum menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah. Kurikulum disusun oleh pemerintah, tujuan utama agar setiap warga Negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis. Menilik sosok kurikulum yang dijadikan panduan pelaksanaan pendidikan, kita dapat memperoleh kesan, bahwa keberadaan kurikulum

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.2.

<sup>2</sup>*Ibid*, h.2.

adalah rencana tentang jenis pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah. Rencana itu ada kalanya hanya dirumuskan dalam bentuk berbagai mata pelajaran yang ditawarkan, rincian isi setiap mata pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.<sup>3</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Pendidikan (*education*) menurut Lengeveld dalam buku Piet A. Sahertian adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan setiap Negara memiliki perbedaan sesuai dengan pandangan hidup bangsa masing-masing. Sementara itu menurut Piet A. Sahaertian, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>3</sup>Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.1.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.1.

<sup>5</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervise Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.<sup>6</sup>

Menurut Imam Ghazali dalam buku Djamaluddin dan Abdullah inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini adalah pengamalan ajaran-ajaran mulia dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Sementara itu tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tampaknya banyak aspek yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan, baik yang sifatnya fisik, material, maupun mental spiritual yang harus dimiliki oleh seorang siswa dengan tujuan itulah

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.1.

<sup>7</sup>Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h.15.

<sup>8</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76.

diharapkan akan lahir dari dunia pendidikan suatu generasi dan warga negara yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya .

Hal ini didukung firman Allah SWT dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dinyatakan penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan. Guru adalah salah satu pendukung terjalannya pendidikan karena dari guru akan terbentuk siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Guru merupakan penyempurna belajar mengajar. Seorang guru harus meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan ketakwaan, keimanan dan akhlak mulia bagi guru itu sendiri dan peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dalam arti pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>9</sup>

Perspektif Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional, istilah pendidik/guru didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional yang bertugas

---

<sup>9</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), h.73.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru juga menilai hasil pembelajaran. Selain itu, seorang guru mampu melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.<sup>10</sup>

Zakiah Daradjat dalam buku Suparlan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.<sup>11</sup> Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Pengertian guru dapat disimpulkan adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja) yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/ keahliannya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h.73.

<sup>11</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h.12.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.31.

<sup>13</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.2.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Guru itu harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar penganan dalam praktek.<sup>14</sup>

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>15</sup>

Minat menurut Slameto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>16</sup> Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Slameto ingin mengatakan minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.4.

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.143.

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.191.

<sup>17</sup>*Ibid*, h.193.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, peserta didik atau siswa adalah objek didik. Dia bukan hanya sekedar objek pendidikan yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru tetapi dia memiliki otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pengembangan diri adalah pelayanan bantuan yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri yang mana belum tergalai secara maksimal. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tapi juga pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh guru yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 220.

<sup>19</sup>Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.12.4

Sekolah negeri dan agama seperti MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu. Prestasi di bidang ekstrakurikulernya sangat bagus dan diakui oleh sekolah-sekolah lain, apalagi MIN Kertak Hanyar II sering mengikuti lomba-lomba diberbagai sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MIN Kertak Hanyar II diantaranya adalah tari, tilawah, habsyi dari kesenian, dan pramuka.

Ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari pengembangan diri yang mana dalam pengembangan diri itu sendiri ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa. Dilihat dari sekolah MIN Kertak Hanyar II yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler maka penulis tertarik untuk meneliti disana.

Penulis dalam peninjauan awal memperhatikan bahwa siswa-siswi di MIN Kertak Hanyar II pada umumnya telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masih terlihat juga beberapa siswa yang belum berkembang minat dan kreativitasnya disalah satu kegiatan ekstrakurikuler. Karena seperti yang diketahui bahwa minat dan kreativitas adalah sesuatu hal yang berhubungan kalau tidak ada minat maka kreativitas tidak akan muncul begitupun sebaliknya apabila anak memiliki minat maka kreativitas mereka akan berkembang dengan sendirinya.

Peran guru ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II yang sangat diperlukan untuk mengembangkan minat dan kreativitas itu. Siswa dapat berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kreativitas mereka yang kreatif akan



berkembang. Penggambaran diatas maka penulis mengangkat satu permasalahan dengan judul “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MIN KERTAK HANYAR II KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”.

### **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang diurai diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

### **C. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman maka penulis disini perlu memberikan interprestasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013) , h.420.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peran dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.<sup>21</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang yang bertugas mengembangkan minat dan kreativitas anak. Yang mana dalam ekstrakurikuler ini terdiri dari guru tari, guru tilawah, guru habsyi dan guru pramuka.

3. Minat adalah keinginan, kehendak, kesukaan dan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>22</sup>

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perhatian, ketertarikan terhadap sesuatu, keaktifan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan perasaan senang.

4. Kreativitas adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.<sup>23</sup>

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala sesuatu baru dalam diri siswa yang berbeda, kemampuan dalam mengamati dengan sungguh-sungguh, kemampuan dalam memahami segala sesuatu pada kegiatan ekstrakurikuler.

5. Siswa adalah anak didik yang menjadi objek dalam mengembangkan minat dan kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler .

---

<sup>21</sup>Suparlan, *Guru sebagai Profesional*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h.11.

<sup>22</sup>Kamisa, *Op Cit*, h.370.

<sup>23</sup>H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996) , h.84.

6. Ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.<sup>24</sup>

Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan mereka melalui usaha-usaha yang diarahkan oleh diri mereka sendiri. Ekstrakurikuler yang dimaksud ialah sebuah kegiatan yang berada di luar jam mata pelajaran. Disediakan sekolah MIN Kertak Hanyar II adalah tari, tilawah, habsyi dan pramuka.

Jadi maksud dalam penelitian ini adalah peran guru sebenarnya sangat banyak tapi peneliti hanya memilih peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu motivator, pembimbing dan evaluator. Peneliti ingin melihat peran guru tersebut bisa berjalan baik atau tidak dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Selain peneliti juga mencantumkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Kamisa, *Op Cit*, h. 150.

1. Mengingat pentingnya mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebenarnya minat dan kreativitas merupakan sikap yang ada dalam diri siswa, sehingga perlu adanya peran guru dalam mengembangkannya.
3. Mengingat MIN Kertak Hanyar II adalah lembaga pendidikan yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler maka masalahnya minat dan kreativitas perlu diperhatikan karena dari sana akan dapat dipahami kehidupan siswa baik di dalam dirinya ataupun di luar dirinya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan teoritis tentang mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Guru**

Manfaat yang didapat oleh guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

### **b. Siswa**

Manfaat yang dapat siswa peroleh dari penelitian ini adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan minat dan kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler.

### **c. Madrasah**

Adapun manfaat yang didapat madrasah pada penelitian ini adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah dengan peningkatan potensi yang dimiliki siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

### **d. Peneliti**

Adapun manfaat yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu jalan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh.
- 2) Sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri yang belum berpengalaman.
- 3) Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian yang berisikan setting penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Simpulan dan saran-saran.